

PENELITIAN KUALITATIF

**Sem Touwe
Mohammad Amin Lasaiba**

PENELITIAN KUALITATIF

Penulis : Sem Touwe
Mohammad Amin Lasaiba
Editor : Paisal Ansiska, S.P., M.Ling
Desain Cover : Muzammil Akbar
Ilustrasi : Hot Mods - Chatgpt

Ukuran: 15.5 x 23 cm; Hal: vii + 312 (319)

Cetakan I, Juli 2024

ISBN 978-623-8564-72-9



Penerbit

Insight Mediatama

Anggota IKAPI No. 338/JTI/2022

Watesnegoro No. 4 (61385) Mojokerto

Whatsapp 087762245559

www.insightmediatama.co.id

© All Rights Reserved Ketentuan Pidana Pasal 112-119
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari penerbit dan penulis.

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul "Penelitian Kualitatif" ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir untuk memenuhi kebutuhan akan literatur yang komprehensif dan mendalam tentang metode penelitian kualitatif, yang menjadi salah satu pendekatan penting dalam ilmu pengetahuan sosial dan humaniora. Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami secara lebih mendalam tentang definisi, sejarah perkembangan, serta perbandingan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, yang semuanya dibahas secara sistematis pada Bab 1.

Selanjutnya, buku ini juga membahas berbagai dasar filsafat yang melandasi penelitian kualitatif, etika penelitian, hingga teknik analisis data yang relevan. Dengan menyajikan berbagai pendekatan dan metode, seperti studi kasus, fenomenologi, grounded theory, analisis konten, dan etnografi, penulis berharap pembaca dapat memperoleh wawasan yang komprehensif dan aplikatif dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Bab-bab dalam buku ini disusun secara terstruktur, mulai dari dasar teori hingga penerapan praktis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mengimplementasikan setiap metode yang dibahas.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para akademisi, peneliti, dan semua pihak yang tertarik untuk mendalami

dan menerapkan metode penelitian kualitatif dalam berbagai bidang. Selamat membaca dan semoga sukses dalam setiap penelitian yang Anda lakukan.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Bab 1 Pengantar Penelitian Kualitatif	1
1.1. Definisi Penelitian Kualitatif.....	1
1.2. Sejarah Perkembangan Penelitian Kualitatif.....	6
1.3. Perbandingan dengan Penelitian Kuantitatif.....	10
1.4. Pentingnya Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Pengetahuan	13
Bab 2 Dasar-dasar Filsafat dalam Penelitian Kualitatif	18
2.1. Ontologi dan Epistemologi dalam Penelitian Kualitatif	18
2.2. Implikasi Filsafat terhadap Metode Penelitian	33
Bab 3 Etika dalam Penelitian Kualitatif	38
3.1. Prinsip-Prinsip Etika Dalam Penelitian	38
3.2. Perlindungan Terhadap Partisipan Penelitian	44
3.3. Tanggung Jawab Peneliti Terhadap Data Dan Informasi	49
Bab 4 Desain Penelitian dan Perumusan Masalah Penentuan desain penelitian	56
4.1. Proses Perumusan Masalah Penelitian	62
4.2. Pengembangan Pertanyaan Penelitian Yang Relevan .	68
Bab 5 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	75
5.1. Pendekatan Analisis Data Kualitatif	75
5.2. Proses Kodifikasi, Kategorisasi, Dan Pengelompokan Data	79
5.3. Interpretasi Data Dan Penarikan Kesimpulan	84
Bab 6 Keandalan Dan Keabsahan Dalam Penelitian Kualitatif	92
6.1. Memastikan Keandalan Data Kualitatif	92
6.2. Meningkatkan Keabsahan Temuan Penelitian.....	98
6.3. Validitas Dan Reliabilitas Dalam Konteks Penelitian Kualitatif	103
Bab 7 Penelitian Studi Kasus Konsep Dasar Studi Kasus.....	116
7.1. Penerapan studi kasus dalam penelitian kualitatif....	120
7.2. Langkah-langkah melakukan studi kasus yang efektif	124

Bab 8 Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Pengertian fenomenologi	133
8.1. Proses Pengumpulan Dan Analisis Data Fenomenologi	136
8.2. Menerapkan Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian	145
Bab 9 <i>Grounded Theory</i> Dalam Penelitian Kualitatif Prinsip-Prinsip Dasar <i>Grounded Theory</i>	153
9.1. Langkah-Langkah Pengembangan <i>Grounded Theory</i>	158
9.2. Analisis Data Dan Penarikan Kesimpulan Dalam <i>Grounded Theory</i>	166
Bab 10 Analisis Content Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prinsip Dasar Analisis Content	170
10.1. Penerapan Analisis Content Dalam Penelitian Kualitatif	179
10.2. Kelebihan Dan Keterbatasan Dari Analisis Content	184
Bab 11 Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP) Pengertian dan Karakteristik PTP	191
11.1. Langkah-Langkah Melakukan PTP Dalam Penelitian Kualitatif	194
11.2. Implikasi PTP Terhadap Perubahan Sosial	200
Bab 12 Penelitian Etnografi Konsep Dasar Etnografi	206
12.1. Langkah-Langkah Melakukan Penelitian Etnografi	211
12.2. Penerapan Etnografi Dalam Konteks Penelitian Kualitatif	218
Bab 13 Penggunaan Metode Storytelling Dalam Penelitian Kualitatif	223
13.1. Signifikansi Storytelling Dalam Penelitian	224
13.2. Proses Pengumpulan Dan Analisis Data Storytelling	226
13.3. Kumpulkan Data yang Mendukung Cerita	227
13.4. Susun Narasi yang Kohesif	230
13.5. Pilih Format dan Media yang Tepat	231
13.6. Gunakan Narasi yang Menarik dan Menggerakkan	234
13.7. Validasi dan Revisi	235
13.8. Kelebihan penggunaan <i>storytelling</i> dalam penelitian kualitatif	236

Bab 14 Pemikiran Feminis dalam Penelitian Kualitatif Teori Dan Konsep Dasar Feminisme Dalam Penelitian	239
14.1. Penerapan Perspektif Feminis Dalam Penelitian Kualitatif	243
14.2. Implikasi Dan Kontribusi Feminisme Terhadap Penelitian	251
Bab 15 Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Sosial Dan Kemanusiaan	260
15.1. Penerapan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Sosial	260
15.2. Kontribusi Penelitian Kualitatif Terhadap Bidang Kemanusiaan	268
Bab 16 Tantangan Dan Peluang Dalam Penelitian Kualitatif Tantangan Yang Dihadapi Peneliti Kualitatif	277
16.1. Peluang Untuk Pengembangan Penelitian Kualitatif Ke Depan	285
16.2. Strategi Mengatasi Hambatan dalam Penelitian Kualitatif	290
Bab 7 Etnografi Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif	293
7. 1. Etnografi Sebuah Pendekatan	293
7.2. Penelitian Di Lingkungan Alamiah (<i>natural setting</i>) ..	295
7.3. Peneliti Sebagai Alat Untuk Pengumpul Data	296
7.4. Observasi Dan Wawancara dalam Etnografi.....	298
7.5. Alur Penelitian Etnografi	303
7.6 Instrumen Pengumpul Dan Paparan Data Etnografi...	305
Daftar Pustaka.....	309



Bab 1

Pengantar Penelitian Kualitatif

1.1. Definisi Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian ilmiah yang menekankan pada pemahaman mendalam dan deskriptif terhadap fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman subjektif. Metode ini memusatkan perhatian pada interpretasi makna, konteks, dan kompleksitas dari suatu fenomena dengan cara yang lebih holistik daripada sekadar mengukur angka atau variabel-variabel tertentu. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami proses, pola, dan dinamika yang mendasari fenomena sosial dalam konteksnya yang sesungguhnya, serta mendalami perspektif yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas data yang dikumpulkan, yang sering kali bersifat deskriptif, naratif, atau bersifat kualitatif dan tidak terukur secara numerik. Pendekatan ini juga memperhitungkan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, di mana pengalaman, pandangan, dan interaksi peneliti dengan subjek penelitian menjadi aspek penting dalam memahami fenomena yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif cenderung mengadopsi pendekatan induktif, yang berarti teori atau kerangka pemahaman dikembangkan berdasarkan dari data yang terkumpul.

Ciri khas dari penelitian kualitatif meliputi kecenderungan untuk menggali kedalaman informasi dan memahami konteks yang lebih luas dari fenomena yang diteliti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih berfokus pada pengukuran dan generalisasi, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena sosial atau perilaku manusia. Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat beragam, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, focus group discussion (FGD), dan metode-metode



Bab 2

Dasar-dasar Filsafat dalam Penelitian Kualitatif

2.1. Ontologi dan Epistemologi dalam Penelitian Kualitatif

Ontologi dan epistemologi merupakan dua konsep filosofis yang memainkan peran penting dalam metodologi penelitian kualitatif. Ontologi berkaitan dengan pengertian tentang realitas, sifat dari apa yang dianggap sebagai "nyata", sedangkan epistemologi berkaitan dengan sumber, alasan, serta batasan pengetahuan dan bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, ontologi membahas tentang karakteristik dan sifat dari realitas yang dikaji. Pendekatan ontologis dalam penelitian kualitatif cenderung mengakui subjektivitas dan kompleksitas dari realitas sosial serta mempertimbangkan bahwa realitas itu sendiri bersifat konstruksi sosial. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif memahami bahwa realitas tidaklah statis, melainkan dapat berubah dan dipengaruhi oleh perspektif, konteks, dan interpretasi subjektif.

Ontologi, berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu 'on' yang artinya 'ada', dan 'logos' yang merujuk pada 'keberadaan'. Menurut Lorens Bagus (2000), ontologi adalah pemikiran yang berkaitan dengan apa yang ada dan bagaimana keberadaannya. A.R. Lacey menjelaskan bahwa ontologi merupakan bagian sentral dari metafisika. Metafisika, sebagaimana diartikan, merupakan disiplin yang datang setelah 'fisika', yaitu studi umum mengenai alam. Dalam ranah metafisika, pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan berkisar pada substansi atau hakikat dari alam semesta. Hal ini mencakup pertanyaan apakah alam semesta ini memiliki sifat monistik (kesatuan) atau pluralistik (keberagaman), apakah alam semesta bersifat tetap atau senantiasa berubah, serta apakah alam semesta ini mewakili kesungguhan (actual) atau potensi (potency). Dengan kata lain, ontologi dan metafisika



Bab 3

Etika dalam Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data non-angka, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Dalam konteks ini, etika memegang peranan kunci dalam memandu langkah-langkah penelitian untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Etika dalam penelitian kualitatif tidak hanya berkaitan dengan perlindungan subjek penelitian, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku peneliti dalam menghormati, memahami, dan mendasari setiap langkah penelitian dengan nilai-nilai moral yang kuat. Peneliti harus mempertimbangkan aspek-aspek etika yang meliputi privasi, informed consent, kejujuran, konfidensialitas, dan kesejahteraan subjek penelitian. Penghormatan terhadap privasi subjek penelitian dan kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi merupakan bagian integral dari proses penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan perspektif multiple dan subjektivitas dalam penelitian kualitatif. Pengakuan terhadap keberagaman perspektif dan pengalaman subjek penelitian adalah penting untuk menghindari bias serta untuk memastikan bahwa representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti dapat diperoleh.

3.1. Prinsip-Prinsip Etika Dalam Penelitian

Dalam dunia penelitian, etika memiliki peran sentral yang mengatur perilaku para peneliti untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam menjalankan proses penelitian. Prinsip-prinsip etika ini tidak hanya menjadi panduan, tetapi juga fondasi yang memastikan keandalan serta keabsahan dari hasil penelitian yang dihasilkan. Ketika peneliti berkomitmen pada standar etika yang tinggi, mereka memastikan bahwa setiap langkah dalam penelitian mereka dilakukan dengan penuh



Bab 4

Desain Penelitian dan Perumusan Masalah

Penentuan desain penelitian

Desain penelitian kualitatif memerlukan pendekatan yang terstruktur dan terperinci untuk memastikan pencapaian hasil yang akurat dan bermakna. Tahap awal penting dalam proses ini adalah menetapkan fokus penelitian yang jelas. Ini melibatkan penentuan pertanyaan penelitian yang spesifik serta tujuan yang ingin dicapai melalui riset tersebut. Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah memilih metode penelitian yang paling sesuai dengan konteks, tujuan penelitian, dan kompleksitas topik yang diteliti. Peneliti mempertimbangkan berbagai pendekatan seperti studi kasus yang mendalam, yang fokus pada investigasi holistik terhadap satu kasus atau fenomena tertentu; fenomenologi yang mengeksplorasi pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena; etnografi yang menggali budaya, interaksi sosial, dan pola perilaku dalam konteks tertentu; atau grounded theory yang mengarah pada pengembangan teori dari data yang dikumpulkan, tanpa adanya preconsepsi teoritis. Pemilihan metode ini menjadi krusial karena akan memengaruhi jalannya proses pengumpulan data, analisis, dan pemahaman yang dihasilkan terhadap topik penelitian.

Lebih lanjut, pemilihan metode penelitian yang tepat juga mempengaruhi kemampuan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dan relevan terkait dengan topik yang diteliti. Setiap metode memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengumpulan data dan analisis, serta menawarkan kelebihan dan kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan secara cermat metode yang paling sesuai dengan tujuan riset, sumber daya yang tersedia, dan konteks yang relevan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan bermanfaat terhadap topik yang diteliti.

Bab 5

Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



5.1. Pendekatan Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam dan menyeluruh dalam memahami fenomena manusia melalui data non-angka, seperti wawancara, observasi, atau dokumen teks. Pendekatan ini menggali makna, pola, dan konteks dari data untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana orang memandang, mengalami, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dalam analisis data kualitatif, peneliti menggunakan berbagai metode seperti kodifikasi, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, serta konsep-konsep yang muncul dari data, memungkinkan mereka untuk menyusun pemahaman yang kompleks dan mendalam tentang berbagai aspek dalam penelitian sosial, budaya, psikologi, dan bidang lainnya. Terdapat beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data kualitatif. Beberapa di antaranya termasuk:

1. Analisis Tematik

Dalam analisis data kualitatif, pendekatan yang melibatkan identifikasi pola-pola tema atau motif yang muncul secara berulang merupakan metode yang mendasar. Peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti wawancara, observasi, atau dokumen, lalu melakukan analisis mendalam untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi atau konten yang terkumpul. Proses ini seringkali melibatkan langkah-langkah seperti kodifikasi, di mana unit-unit data yang signifikan diberi label atau kode yang merepresentasikan konsep atau tema tertentu. Dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang cermat, peneliti kemudian menyusun dan mengelompokkan kode-kode tersebut untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang konsisten, memberikan wawasan mendalam tentang



Bab 6

Keandalan Dan Keabsahan Dalam Penelitian Kualitatif

6.1. Memastikan Keandalan Data Kualitatif

Memastikan keandalan data kualitatif melibatkan serangkaian langkah yang penting untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan keabsahan informasi yang terkumpul. Untuk validitas, peneliti perlu menggunakan teknik validasi, seperti triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi temuan. Validitas juga bisa diperkuat dengan memeriksa kembali temuan dengan partisipan atau para ahli untuk memastikan interpretasi yang tepat. Sementara itu, untuk reliabilitas, konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data menjadi krusial, termasuk dokumentasi yang baik, penggunaan kode atau kategori yang jelas, dan melakukan uji coba ulang terhadap analisis. Keabsahan informasi dalam data kualitatif dapat ditingkatkan dengan mengakui dan merefleksikan posisi peneliti, serta melibatkan partisipan dalam seluruh proses penelitian untuk memahami konteks dan pengalaman yang lebih mendalam. Kombinasi dari langkah-langkah ini dapat memberikan jaminan yang lebih besar terhadap keandalan data kualitatif yang terkumpul. Berikut beberapa cara untuk meningkatkan keandalan data kualitatif:

1. Rancangan Penelitian yang Solid

Merancang metodologi penelitian yang kuat melibatkan beberapa tahap kunci, termasuk pemilihan sampel yang tepat yang mewakili populasi yang diteliti secara signifikan, serta mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang relevan. Teknik pengumpulan data yang sesuai harus dipilih dengan cermat berdasarkan jenis pertanyaan penelitian, seperti wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi



Bab 7

Penelitian Studi Kasus Konsep Dasar Studi Kasus

Studi kasus merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tertentu secara mendalam di dalam konteks yang spesifik. Metode ini diterapkan dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu sosial, ilmu teknik, hingga bidang bisnis, sebagai cara untuk memahami dan menganalisis secara menyeluruh suatu kejadian, peristiwa, atau situasi. Dengan fokus pada analisis yang mendalam, studi kasus memungkinkan para peneliti untuk menggali informasi detail tentang entitas yang sedang diteliti. Pendekatan ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap berbagai aspek yang terlibat, seperti faktor-faktor lingkungan, interaksi manusia, faktor kebijakan, struktur organisasi, atau variabel-variabel teknis yang relevan dengan kasus yang sedang dipelajari.

Secara esensial, studi kasus merupakan alat riset yang memungkinkan peneliti untuk merunut dan menganalisis fenomena yang kompleks secara holistik. Melalui pendekatan ini, mereka dapat membedah detail-detail penting, mengidentifikasi pola, menyusun narasi yang menggambarkan perkembangan atau dinamika yang terjadi, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai aspek yang terlibat. Keunggulan utama dari studi kasus adalah kemampuannya dalam memberikan wawasan yang khusus dan terperinci tentang situasi yang sedang diteliti. Melalui penggunaan teknik-teknik pengumpulan data yang beragam seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan pengamatan lapangan, studi kasus mampu mengeksplorasi kompleksitas dari suatu entitas secara komprehensif.

Dalam lingkup akademis, penggunaan studi kasus sebagai alat pembelajaran memegang peranan penting dalam memfasilitasi pemahaman konsep teoritis dengan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Para pengajar sering memanfaatkan studi kasus sebagai strategi pengajaran untuk mengilustrasikan bagaimana teori atau konsep yang



Bab 8

Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Pengertian fenomenologi

Fenomenologi merupakan sebuah kerangka kerja filosofis dan pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman langsung individu terhadap dunia di sekitar mereka. Metode ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu mengalami dan memberikan makna pada fenomena yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pusat perhatian fenomenologi adalah pada pengalaman langsung subjek, dan bagaimana pikiran, perasaan, dan persepsi individu membentuk realitas yang dipahami. Istilah "fenomenologi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, terutama dari kata "phainomenon" yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai "apa yang muncul" atau "apa yang tampak". Hal ini mencerminkan fokus utama fenomenologi pada apa yang dipersepsikan, dialami, atau ditemui oleh individu secara langsung. Pemahaman fenomenologi tidak terbatas pada apa yang objektif atau dapat diamati oleh banyak orang, melainkan pada pengalaman subjektif dan unik yang dialami oleh individu. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami sudut pandang subjektif individu, termasuk bagaimana mereka memberikan makna pada fenomena, bagaimana pengalaman itu dirasakan, dan bagaimana hal itu membentuk pemahaman mereka tentang realitas. Fenomenologi dalam konteks penelitian mengundang peneliti untuk melihat dunia dari perspektif individu dan memahami esensi dari pengalaman subjektif yang dialami.

Edmund Husserl, seorang filsuf Jerman, memainkan peran sentral dalam perkembangan fenomenologi modern. Ia dianggap sebagai pendiri fenomenologi karena kontribusinya yang besar dalam membentuk fondasi dasar dan prinsip-prinsip utama pendekatan ini. Husserl mengembangkan fenomenologi sebagai suatu metode filosofis yang bertujuan untuk memahami esensi dari pengalaman manusia secara langsung



Bab 9

Grounded Theory* Dalam Penelitian Kualitatif Prinsip-Prinsip Dasar *Grounded Theory

Grounded Theory merupakan sebuah metodologi penelitian kualitatif yang mengedepankan pendekatan induktif untuk membangun teori dari data yang terkumpul. Barney Glaser dan Anselm Strauss mengembangkan metodologi ini pada tahun 1960-an, dengan fokus pada eksplorasi data tanpa didasarkan pada asumsi atau kerangka teoritis sebelumnya. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi data dengan bebas, tanpa membatasi diri dengan teori yang sudah ada. Tujuan utama *Grounded Theory* adalah mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati dari perspektif partisipan dan menghasilkan teori baru yang dapat menjelaskan atau memahami proses yang terjadi. Dalam *Grounded Theory*, pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cermat, dengan melakukan proses coding, kategorisasi, dan pengelompokan data. Proses coding ini membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan konsep yang muncul dari data secara organik. Melalui teknik constant comparison, data baru terus-menerus dibandingkan dengan data yang sudah ada untuk menemukan kesamaan, perbedaan, atau pola yang muncul, sehingga memungkinkan pengembangan konsep yang lebih dalam.

Salah satu aspek yang khas dari *Grounded Theory* adalah konsep 'teori terbangun' atau emergent theory. Ini berarti bahwa teori yang dihasilkan tidak hanya bersifat deduktif (berasal dari hipotesis yang telah ada sebelumnya), tetapi juga bersifat induktif, tumbuh dan berkembang dari data yang ada. Teori yang terbangun memiliki fleksibilitas untuk direvisi dan diperluas seiring dengan penemuan baru dalam penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan



Bab 10

Analisis Content Dalam Penelitian Kualitatif

Konsep Dan Prinsip Dasar Analisis Content

Analisis konten merupakan pendekatan metodologis yang mendalam dan terstruktur untuk memahami, mengevaluasi, dan menafsirkan makna yang tersemat dalam beragam jenis konten. Melalui proses yang terorganisir, analisis konten bertujuan untuk mengeksplorasi informasi yang terkandung dalam teks, gambar, audio, video, atau kombinasi dari media-media tersebut. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti atau analis untuk menggali lebih dalam pola-pola tersembunyi, tren, atau implikasi yang muncul dari konten yang dianalisis. Dengan langkah-langkah seperti pengumpulan data dari berbagai sumber, pengelompokan, dan interpretasi yang teliti, analisis konten memainkan peran penting dalam menyediakan wawasan yang bermakna dari informasi yang terkandung dalam berbagai bentuk konten. Proses ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, pemahaman pasar, atau pembentukan pandangan yang lebih komprehensif terhadap topik atau isu tertentu.

Analisis konten dimulai dengan langkah krusial yaitu mengidentifikasi tujuan atau pertanyaan yang ingin dijawab. Menetapkan tujuan ini menjadi fondasi yang memandu keseluruhan proses analisis. Dengan mengklarifikasi tujuan atau pertanyaan yang hendak dipecahkan, analis dapat memfokuskan upayanya pada aspek tertentu dari konten yang relevan dan penting untuk dieksplorasi. Sebagai contoh, dalam konteks pemasaran, analisis konten dapat difokuskan untuk memahami sentimen konsumen terhadap suatu merek. Di sisi lain, analisis konten juga dapat digunakan untuk melacak dan menganalisis tren topik tertentu di media sosial, memberikan wawasan tentang bagaimana suatu isu sedang berkembang dan dipersepsikan oleh masyarakat. Selain itu, analisis konten dapat membantu dalam menyelidiki perbedaan opini atau pandangan



Bab 11

Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP)

Pengertian dan Karakteristik PTP

Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP) merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan keterlibatan aktif antara para peneliti dan peserta dalam suatu konteks tertentu. Lebih dari sekadar mengumpulkan pengetahuan, PTP bertujuan untuk menciptakan perubahan konkret dalam praktik atau kondisi yang sedang diselidiki. Karakteristik inti dari PTP adalah kolaborasi erat antara peneliti dan peserta, di mana prosesnya melibatkan siklus berulang yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi/refleksi, dan perbaikan. Keunikan metode ini terletak pada pemberdayaan peserta, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan secara aktif terlibat dalam menemukan solusi yang relevan dan sesuai dengan konteks mereka sendiri. Dengan fokus pada kolaborasi, refleksi berkelanjutan, dan pemberdayaan peserta, PTP menjadi alat yang efektif dalam mencapai perubahan yang lebih berarti dan berkelanjutan dalam suatu komunitas atau lingkungan tertentu.

Partisipasi aktif dari peserta dalam Penelitian Tindakan Partisipatif (PTP) memperkuat esensi kolaborasi yang erat antara peneliti dan komunitas yang terlibat. Dalam pendekatan ini, peserta tidak hanya diperlakukan sebagai objek yang diperhatikan, tetapi diakui sebagai subjek yang memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga terkait dengan konteks yang sedang diteliti. Kolaborasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan terperinci tentang masalah yang dihadapi secara langsung dari sudut pandang yang beragam. Pengakuan akan kearifan lokal dan pengalaman peserta sebagai sumber pengetahuan yang bernilai membuka jalan bagi formulasi solusi yang lebih efektif dan relevan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan menghargai kontribusi peserta, PTP mengintegrasikan beragam perspektif dan pengetahuan yang memperkaya proses



Bab 12

Penelitian Etnografi Konsep Dasar Etnografi

Penelitian etnografi merupakan sebuah pendekatan yang menuntut pengamatan mendalam terhadap suatu kelompok manusia atau masyarakat tertentu. Metode ini tidak hanya memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh kelompok tersebut, tetapi juga mengapa dan bagaimana perilaku, norma, serta budaya mereka terbentuk. Etnografi mendorong para peneliti untuk secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti, membantu mereka memahami dinamika internal dan eksternal yang membentuk identitas dan struktur sosial suatu komunitas. Dalam penelitian etnografi, peneliti tidak sekadar menjadi pengamat luar, tetapi mereka terlibat secara langsung dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok yang diteliti. Mereka menghabiskan waktu yang cukup lama dalam komunitas tersebut, mendengarkan cerita, mengamati kegiatan sehari-hari, dan memahami nilai-nilai serta keyakinan yang menjadi landasan bagi tindakan kelompok tersebut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas budaya dan dinamika sosial yang memengaruhi perilaku serta pola interaksi antarindividu dalam konteks tertentu.

Metode etnografi juga menekankan pentingnya keberadaan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitiannya. Mereka tidak hanya mencatat apa yang terjadi, tetapi juga menerapkan pemahaman subjektif mereka dalam menganalisis data. Keterlibatan personal ini memungkinkan peneliti untuk memahami sudut pandang budaya yang berbeda-beda dan menafsirkan makna dari perspektif masyarakat yang diteliti. Hasil dari penelitian etnografi seringkali berupa deskripsi yang mendalam dan kontekstual tentang kehidupan sehari-hari, nilai-nilai, serta struktur sosial dalam suatu komunitas. Informasi yang diperoleh dari penelitian etnografi sering memiliki nilai yang signifikan dalam



Bab 13

Penggunaan Metode *Storytelling* Dalam Penelitian Kualitatif

Metode *storytelling* adalah sebuah pendekatan komunikasi yang kuat yang menggunakan alur cerita atau narasi untuk menyampaikan pesan, nilai, atau informasi kepada audiens. Lebih dari sekadar sekumpulan fakta, *storytelling* menciptakan sebuah pengalaman yang melibatkan pendengar secara emosional dan mental. Dengan menggunakan elemen-elemen seperti karakter, konflik, dan resolusi, *storytelling* mengajak pendengar untuk terlibat dalam cerita, sehingga membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pentingnya *storytelling* terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang melekat kuat dalam ingatan pendengar. Melalui narasi yang menarik, *storytelling* mampu membangun hubungan emosional antara pembicara atau narator dengan audiensnya, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih baik. Dalam konteks pemasaran atau bisnis, *storytelling* telah menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun merek, menciptakan koneksi dengan pelanggan, dan membuat informasi lebih relevan serta menarik.

Metode *storytelling* tidak hanya tentang bercerita semata, tetapi juga tentang bagaimana cerita itu disusun dan disampaikan. Penggunaan unsur-unsur dramatisasi, perubahan nada suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang sesuai dapat memperkuat dampak *storytelling*. Dengan memilih kata-kata yang tepat dan mengatur alur cerita secara baik, *storytelling* dapat menjadi alat komunikasi yang amat memikat dan efektif untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar.



Bab 14

Pemikiran Feminis dalam Penelitian Kualitatif Teori Dan Konsep Dasar Feminisme Dalam Penelitian

Feminisme sebagai gerakan yang memperjuangkan kesetaraan gender mengakui bahwa struktur kekuasaan memainkan peran krusial dalam menciptakan dan mempertahankan ketidaksetaraan gender. Teori feminis menyoroti bahwa budaya, sistem politik, ekonomi, dan sosial bekerja bersama untuk membentuk norma-norma yang memengaruhi secara signifikan pengalaman dan posisi perempuan dalam masyarakat. Konsep ini mengajak untuk melihat lebih dalam bagaimana kekuatan yang ada dalam struktur sosial dan budaya membentuk serta memperkuat peran dan harapan yang dipersepsikan dari individu berdasarkan gender mereka. Lebih jauh, teori feminis menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengeksplorasi hubungan antara kekuasaan dan ketidaksetaraan gender dalam konteks beragam kehidupan perempuan. Hal ini termasuk analisis terhadap bagaimana kontrol kelembagaan, sistem nilai, dan praktik sosial mampu membatasi akses perempuan terhadap kesempatan, sumber daya, dan hak-hak yang sama. Pemahaman tentang struktur kekuasaan ini menjadi landasan kritis dalam penelitian yang memperjuangkan transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih inklusif dan setara bagi semua individu, independen dari gender mereka.

Feminisme sebagai perspektif dalam penelitian menyoroti kebutuhan akan pendekatan kritis terhadap pandangan yang sudah ada terkait gender. Hal ini membuka ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara kritis asumsi-asumsi yang telah terinternalisasi dalam penelitian yang dominan oleh perspektif laki-laki. Feminisme mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mempertanyakan dan memperdebatkan pandangan yang sudah mapan mengenai gender, mendorong peneliti untuk mempertimbangkan bahwa



Bab 15

Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Sosial Dan Kemanusiaan

15.1. Penerapan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Sosial

Penelitian kualitatif memainkan peran sentral dalam pemahaman mendalam terhadap dinamika sosial, pola perilaku, dan struktur masyarakat dalam ranah sosiologi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa yang kompleks dalam hubungan antara individu-individu, kelompok, serta institusi sosial. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperhitungkan kompleksitas Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat subjektivitas sebagai aspek penting dalam memahami kompleksitas sosial. Memahami perspektif subjektif ini penting karena membantu memperoleh wawasan tentang beragam cara pandang yang mungkin terabaikan dalam analisis yang lebih terfokus pada data kuantitatif atau penafsiran yang lebih luas. Dengan demikian, analisis mendalam tentang perspektif subjektif dapat memberikan kontribusi berharga dalam memahami interaksi sosial, konstruksi budaya, dan pembentukan identitas individu dan kelompok dalam masyarakat.

Salah satu pendekatan utama dalam penelitian kualitatif adalah melalui wawancara, di mana peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan keyakinan yang terkandung dalam narasi individu. Wawancara mendalam ini memungkinkan peneliti untuk merangkai cerita atau narasi yang menggambarkan realitas sosial dari sudut pandang subjek penelitian itu sendiri. Observasi partisipatif juga menjadi metode yang penting dalam penelitian kualitatif di sosiologi. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari kelompok atau komunitas yang diteliti, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang dalam tentang norma-norma budaya, tata nilai, dan dinamika interaksi sosial yang mendasari struktur masyarakat. Melalui observasi ini, peneliti dapat



Bab 16

Tantangan Dan Peluang Dalam Penelitian Kualitatif Tantangan Yang Dihadapi Peneliti Kualitatif

Dalam menjalankan riset, peneliti kualitatif sering dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menuntut ketelitian, refleksi mendalam, dan keterbukaan terhadap kompleksitas dalam proses penelitian. Tantangan-tantangan tersebut meliputi aspek subjektivitas dalam interpretasi data, kompleksitas dalam mengelola beragam perspektif serta nilai-nilai yang mempengaruhi analisis, serta upaya mempertimbangkan dampak peran peneliti terhadap data yang dikumpulkan. Selain itu, masalah terkait validitas, reliabilitas, dan standar pengukuran dalam konteks kualitatif juga menjadi perhatian utama, karena pendekatan ini membutuhkan cara pandang yang berbeda dalam menilai keabsahan serta keandalan data yang diperoleh. Dengan menyadari dan mengatasi tantangan-tantangan ini, peneliti kualitatif dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti. Beberapa tantangan utama termasuk:

1. Akses dan Keterlibatan Responden

Mendapatkan akses ke responden yang relevan dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka adalah aspek krusial dalam berbagai bidang, seperti riset, pemasaran, dan pengembangan produk. Namun, seringkali ini merupakan tantangan besar karena beberapa responden mungkin enggan untuk berbagi informasi secara terbuka. Ada berbagai alasan di balik keengganan ini, mulai dari kekhawatiran privasi hingga kepercayaan yang belum terbangun. Di samping itu, beberapa responden juga mungkin sulit dijangkau secara fisik atau digital karena keterbatasan waktu, aksesibilitas, atau bahkan karena sifat pekerjaan atau kehidupan mereka. Penting bagi para peneliti atau pemasar untuk memahami dan menghormati kekhawatiran responden terkait privasi dan keamanan



Bab 7

Etnografi Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif

7. 1. Etnografi Sebuah Pendekatan

Etnografi merupakan salah satu dari sekian banyak pendekatan dalam penelitian kualitatif yang memiliki akar kuat dalam studi tentang masyarakat dan kebudayaan. Berasal dari istilah Yunani "ethnos" yang berarti masyarakat, ras, atau sebuah kelompok kebudayaan, etnografi pada dasarnya adalah ilmu yang menjelaskan cara hidup manusia. Sebagai pendekatan penelitian, etnografi berfokus pada pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat, lembaga, atau konteks lain secara ilmiah. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metode penelitian dan teknik pengumpulan data untuk menghindari bias dan memastikan akurasi data yang tinggi (Scott-Jones & Watt, 2010). Dalam perkembangan etnografi, terdapat banyak perdebatan tentang bagaimana manusia menjelaskan cara hidup orang lain yang mereka teliti. Ini termasuk cara-cara peneliti dalam melihat dan kemudian menceritakan kembali kepada orang lain (termasuk mereka yang berkepentingan terhadap subjek penelitian). Secara umum, ada konsensus di antara ilmuwan sosial bahwa etnografi menempatkan perspektif orang-orang dalam setting penelitian sebagai hal yang terpenting (Gautam, 2016). Artinya, apa yang dilakukan orang-orang dalam kehidupan sehari-hari mereka dan alasan-alasan mereka melakukannya adalah hal pertama yang harus ditemukan sebelum peneliti dapat membuat interpretasi berdasarkan pengalaman, profesionalitas, atau disiplin akademis mereka.

Dalam bidang antropologi, interpretasi atas tindakan masyarakat ini kemudian digunakan untuk menjelaskan dan terus memperdebatkan teori-teori budaya. Bagi pembuat kebijakan, interpretasi ini digunakan untuk menganalisis kebijakan yang ada dan merancang kebijakan baru. Misalnya, pemahaman yang mendalam tentang praktik sosial dan budaya

Daftar Pustaka

- Agar, M. (1982). Toward an ethnographic language. *American Anthropologist*, 84(4), 779-795.
<https://doi.org/10.1525/AA.1982.84.4.02A00030>
- Bernard, H. R. (1994). Methods belong to all of us. In R. Borofsky (Ed.), *Assessing cultural anthropology* (pp. 168-179). New York, NY: McGraw-Hill, Inc.
- Cappellaro, G. (2017). Ethnography in public management research: A systematic review and future directions. *International Public Management Journal*, 20(1), 14-48.
<https://doi.org/10.1080/10967494.2016.1143423>
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts?: Putting the first last*. London, England: Intermediate Technology Publications.
- Clair, R. P. (Ed.). (2003). *Expressions of ethnography: Novel approaches to qualitative methods*. Albany, NY: State University of New York Press.
- Denzin, N., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2000). *Handbook of qualitative research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ervin, A. M. (2000). *Applied anthropology: Tools and perspectives for contemporary practice*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Gautam, G. R. (2016). Ethnography as an inquiry process in social science research. *Tribhuvan University Journal*, 29(1), 47-66. <https://doi.org/10.3126/tuj.v29i1.25670>
- González, M. C. (2000). The four seasons of ethnography: A creation-centered ontology for ethnography. *International Journal of Intercultural Relations*, 24(5), 623-650.
[https://doi.org/10.1016/S0147-1767\(00\)00020-1](https://doi.org/10.1016/S0147-1767(00)00020-1)
- Grimshaw, A. (2001). *The ethnographer's eye: Ways of seeing in modern anthropology*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Haight, W., Kayama, M., & Korang-Okrah, R. (2014). *Ethnography in social work practice and policy*.

- Qualitative Social Work, 13(2), 127-143.
<https://doi.org/10.1177/1473325013507303>
- Hallett, R. E., & Barber, K. (2014). Ethnographic research in a cyber era. *Journal of Contemporary Ethnography*, 43(3), 306-330. <https://doi.org/10.1177/0891241613497749>
- Jeffrey, B., & Troman, G. (2004). Time for ethnography. *British Educational Research Journal*, 30(5), 535-548.
<https://doi.org/10.1080/0141192042000237220>
- Kuper, A. (1999). *Culture: The anthropologists' account*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Lecompte, M., & Goetz, J. (1982). Problems of reliability and validity in ethnographic research. *Review of Educational Research*, 52(1), 31-60.
<https://doi.org/10.3102/00346543052001031>
- LeCompte, M. D., & Schensul, J. J. (1999). *Designing and conducting ethnographic research*. Walnut Creek, CA: Altamira Press.
- Lewis, S., & Russell, A. (2011). Being embedded: A way forward for ethnographic research. *Ethnography*, 12(3), 398-416.
<https://doi.org/10.1177/1466138110393786>
- Maguire, K. (2015). Ethnography as a research approach: 'Understanding' and inclusion. In *Advances in business information systems and analytics* (pp. 73-78).
https://doi.org/10.1007/978-94-017-9309-4_7
- Marcus, G. E. (1994). After the critique of ethnography: Faith, hope, and charity, but the greatest of these is charity. In R. Borofsky (Ed.), *Assessing cultural anthropology* (pp. 40-54). New York, NY: McGraw-Hill, Inc.
- Martin, E. (1997). Managing Americans: Policy and changes in the meaning of work and self. In C. Shore & S. Wright (Eds.), *Anthropology of policy: Critical perspectives on governance and power* (pp. 129-149). London, England: Routledge.
- O'Brien, L., & Varley, P. (2012). Use of ethnographic approaches to the study of health experiences in relation to natural landscapes. *Perspectives in Public Health*, 132(6), 305-312. <https://doi.org/10.1177/1757913911434895>

- Ottrey, E., Jong, J., & Porter, J. (2018). Ethnography in nutrition and dietetics research: A systematic review. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 118(10), 1903-1942.e10. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2018.06.002>
- Palmer, C. (2001). Ethnography: A research method in practice. *International Journal of Tourism Research*, 3(4), 301-312. <https://doi.org/10.1002/jtr.332>
- Rantala, O. (2011). An ethnographic approach to nature-based tourism. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 11(2), 150-165. <https://doi.org/10.1080/15022250.2011.576829>
- Reeves, S., Kuper, A., & Hodges, B. (2008). Qualitative research methodologies: Ethnography. *BMJ*, 337, a1020. <https://doi.org/10.1136/bmj.a1020>
- Sangasubana, N. (2011). How to conduct ethnographic research. *The Qualitative Report*, 16(2), 567-573. <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol16/iss2/14>
- Schensul, S. L., Schensul, J. J., & LeCompte, M. D. (1999). *Essential ethnographic methods: Observations, interviews, and questionnaires*. Walnut Creek, CA: Altamira Press.
- Scott-Jones, J., & Watt, S. (2010). *Ethnography in social science practice*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203876305>.
- Shah, A. (2017). Ethnography? *Hau: Journal of Ethnographic Theory*, 7(1), 45-59. <https://doi.org/10.14318/HAU7.1.008>
- Shore, C. (1997). Governing Europe: European Union audiovisual policy and the politics of identity. In C. Shore & S. Wright (Eds.), *Anthropology of policy: Critical perspectives on governance and power* (pp. 147-160). London, England: Routledge.
- Ventres, W., & Frankel, R. (1996). Ethnography: A stepwise approach for primary care researchers. *Family Medicine*, 28(1), 52-56.
- Vidich, A. J., & Lyman, S. M. (2000). Qualitative methods: Their history in sociology and anthropology. In N. Denzin & Y.

- S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (2nd ed., pp. 37-65). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Wolcott, H. F. (2003). In search for the essence of ethnography. *Investigación y Educación en Enfermería*, 21(2), 106-121.
- Williamson, K. (2006). Research in constructivist frameworks using ethnographic techniques. *Library Trends*, 55(1), 101-83. <https://doi.org/10.1353/lib.2006.0054>